

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI KABUPATEN DEMAK

Nurul Azifah¹, Ngurah Ayu Nyoman M.², Ngasbun Egar³

¹SMK di Kabupaten Demak

^{2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email: Azifahakuntansi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat mutu sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakefektifnya peran kepala sekolah. Selain itu, profesionalisme seorang guru ikut mempengaruhi tingkat mutu sekolah. Kurangnya kesadaran guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian, keterampilan, dan keprofesionalisannya tentunya akan berdampak pada mutu sekolah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap Mutu sekolah SMK di SMK Negeri di Kabupaten Demak. 2) Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap Mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. 3) Mengetahui pengaruh Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap Mutu sekolah SMK Negeri di Kabupaten Demak secara simultan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional kausal. Populasinya berjumlah 244 orang guru SMK Negeri di Kabupaten Demak. Sampelnya sebanyak 152 orang guru. Teknik pengumpulan data melalui Angket. Analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji korelasi dan uji regresi sederhana maupun uji regresi ganda dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 24.

Hasil penelitian 1) Peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Kab. Demak. Berdasarkan nilai T_{hitung} 18,161 > T_{tabel} 1,98472 dan sig 0,000 < 0,05. Pengaruh yang diberikan peran kepala sekolah sebesar 68,7% terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Demak. 2) Profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Demak. Berdasarkan nilai T_{hitung} 13,809 > T_{tabel} 1,98472 dan sig 0,000 < 0,05. pengaruh yang diberikan kepuasan guru sebesar 56% terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Demak. 3) Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Demak. Berdasarkan nilai F_{hitung} 278,24 > F_{tabel} 3,09 dan Sig 0,000 < 0,05. Pengaruh yang diberikan Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru sebesar 78,9 % terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Demak.

Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk guru agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu guru hendaknya meningkatkan keahlian dan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan atau diklat dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci : peran kepala sekolah, profesionalisme dan mutu sekolah

Abstract

This research is motivated by the low level of school quality caused by several factors including the ineffectiveness of the principal's role. In addition, teacher professionalism also affects the level

of School Quality. The awareness of teacher to take part in training that can increase expertise, skill, and professionalism will have an impact in the quality of school.

The purpose of this study was to 1) determine the effect of the Principal's Role on School Quality of Public vocational high school in the district of Demak. 2) determine the effect of the Teacher Professionalism on School Quality of Public vocational high school in the district of Demak 3) determine the effect of the Principal's Role and Teacher Professionalism on School Quality of Public vocational high school in the district of Demak simultaneously.

This study uses a quantitative approach with causal correlation. The population is 244 public vocational high school teachers in Demak District. The sample is 152 teachers. Data collection techniques through questionnaires. Data analysis through validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, multicollinearity test, correlation test and simple regression test as well as multiple regression test using SPSS version 24 software application.

The results of the study 1) The principal's role has a positive effect and significant on the school quality of public vocational high school teachers in Demak. Based on the value of $T_{count} 18,161 > T_{table} 1.98472$ and $sig 0.000 < 0.05$. The influence given by the principal's role is 68,7% on the school quality of public vocational high school teachers in Demak. 2) Teacher professionalism has a positive effect and significant on the school quality of public vocational high school teachers in Demak. Based on the value of $T_{count} 13,809 > T_{table} 1.98472$ and $sig 0.000 < 0.05$. The influence given by teacher professionalism is 56% on the school quality of public vocational high school teachers in Demak. 3) Principal role and teacher professionalism affect the school quality of public vocational high school teachers in Demak. Based on the value of $F_{count} 278,24 > F_{table} 3.08$ and $Sig 0.000 < 0.05$. The influence of the principal's role and teacher professionalism is 78,9% on the school quality of public vocational high school in Demak

It is recommended to the principal to be able to support and motivate to teacher to attend trainings that can improve teacher professionalism. carry out supervision and binding rules related to the problem of low time discipline among teaching staff. In addition, teachers should further increase obedience to the rules related to time so that they can be role models for students. In addition, teachers should improve their expertise and skill by trainings and actively participate in this activities.

Keywords: *principal's role, teacher professionalism, and school quality.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih memilih anaknya menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap penting karena mutu menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Menurut Hoy dalam Machali (2018) mutu pendidikan adalah "*quality education is an evaluation of the process of educating which enhanced the need to achieve and develop the talents of customers of the process, and at the same time meet the accountability standards set by the client who pay for the process or the outputs from the process of education.*" Pendidikan yang berkualitas adalah evaluasi proses mendidik untuk mencapai pengembangan bakat siswa,

dan harus memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh *stakeholder*. Kualitas adalah hal yang paling penting dari semua agenda dari organisasi dan peningkatan mutu merupakan tugas paling penting dalam organisasi. Jadi, peningkatan mutu merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan bahwa peran kepala sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak sebagai edukator, supervisor, leader, dan motivator kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa kepala sekolah yang perhatian kepala sekolah dalam mendidik dan membina guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensinya, sebagian kepala sekolah kurang melakukan pengawasan terhadap guru-guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, beberapa kepala sekolah belum bisa memberikan keteladanan dan terdapat kepala sekolah yang belum bisa menyelesaikan permasalahan sekolah dengan baik, beberapa kepala sekolah kurangnya pemberian dorongan dan motivasi kepada guru secara rutin.

Selain faktor peran kepala sekolah, faktor yang tidak kalah berperan dalam peningkatan mutu sekolah adalah profesionalisme guru. Guru merupakan seseorang yang sangat dekat dengan peserta didik. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat. Menurut Elliot (2015) Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Guru bertugas untuk meningkatkan pencapaian dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas untuk semua siswa. Hal ini berarti bahwa kualitas guru adalah faktor paling penting di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru menjadi seseorang yang profesional dan dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru dan kepala sekolah harus mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). Hasil UKG merupakan bagian dari kinerja guru dan merupakan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan guru. UKG merupakan pemetaan tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru dan sebagai evaluasi untuk mengontrol kinerja guru. Hasil UKG yang dilakukan oleh guru seKabupaten Demak pada tahun 2019 dengan nilai 57,78 dan nilai pedagogik sebesar 55,44, profesional 63,6. Nilai UKG guru di Kab Demak masih perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru berhubungan positif terhadap meningkatnya prestasi siswa dan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yang dilakukan terhadap guru mengenai Profesionalisme guru, diperoleh data bahwa tidak semua guru menyusun program pengajaran (RPP), dan masih ada guru membuat perangkat pembelajaran sehingga untuk proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal; pelaksanaan pembelajaran kurang optimal karena guru belum menguasai metode dan teknik pengajaran apalagi di kondisi pandemi seperti ini; guru tidak memiliki bahan ajar; guru masih merasa kesusahan dalam hal penilaian dan evaluasi pengajaran, dan fakta dilapangan, banyak guru SMK yang tidak memiliki pengalaman kerja industri, maka akan sulit bagi guru memahami

wawasan keindustrian, sebagian besar guru tidak hadir tepat waktu, dan guru enggan untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilannya.

Sikap guru terhadap profesinya merupakan keyakinan seorang guru mengenai profesi yang diembannya dan memberikan dasar kepada guru untuk membuat respon atau perilaku sesuai dengan pilihannya. Sikap guru terhadap profesinya mempengaruhi tindakan guru dalam menjalankan profesinya. Jika seorang guru memiliki sikap positif terhadap profesinya, maka guru tersebut akan menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Demikian pula sebaliknya, jika guru memiliki sifat negatif terhadap profesinya, maka guru tersebut akan menjalankan fungsi dan perannya tidak sesuai dengan tuntutan profesi yang diembannya.

Dari paparan di atas tergambar bahwa peran kepala sekolah kurang optimal, dan profesionalisme guru yang masih kurang sehingga mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Negeri belum optimal, maka hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih agar terciptanya tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Expost facto* yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2016:7)

Peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari variabel dependen ke variabel independen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian kausalitas yaitu pengaruh peran kepemimpinan Kepala sekolah, Profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat terhadap mutu sekolah di SMK Negeri Di Kab. Demak.

Desain penelitian ini meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan metode analisis data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses survei atau observasi yang berupa penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka, jurnal, buku dan literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SMK Negeri Kab. Demak.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Besarnya sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Jika penelitian bersifat diskriptif, maka umumnya

membutuhkan sampel yang besar, tetapi jika penelitiannya hanya menguji hipotesis dibutuhkan sampel dalam jumlah yang lebih sedikit (Ferdinand, 2006).

Teknik pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan standar error sebesar 5%. Hal ini berarti menunjukkan tingkat kepercayaan 95%. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Sampel

N = Populasi

e = Standar error (5 %)

Perhitungan :

$$n = \frac{244}{1 + (244)0.05^2}$$

$$n = \frac{244}{1 + 0,61}$$

$$n = 151,55$$

$$n = 152$$

Melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil sampel 152responden. Responden untuk uji coba penelitian diambil dari anggota populasi selain dari anggota sampel untuk penelitian sebanyak 35 responden.

3) Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Proportional Random sampling*. *Proportional Random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan proporsional dengan mempertimbangkan proporsi setiap sekolah yang ada dalam populasi itu. Cara yang demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap Homogen (Sugiyono, 2013: 120).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Peran kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan deskripsi data Peran kepala sekolah yang diperoleh dari 152 responden penelitian yang telah menjawab angket yang disebarkan peneliti tentang Peran kepala sekolah, dengan rincian persepsi bahwa 5% responden termasuk dalam kategori tidak baik, 23% responden termasuk kurang, 49% responden termasuk dalam kategori cukup, 18% responden termasuk dalam kategori baik, dan 5% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor peran kepala sekolah adalah 191,86 maka skor tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Hasil koefisien regresi Peran kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah diperoleh koefisien regresi sebesar 0,811 dan konstanta sebesar -18,920 maka bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -18,920 + 0,811X_1$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} dari Peran kepala sekolah sebesar $278.238 > F_{tabel} 3,94$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Peran kepala

sekolah terhadap Mutu Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Demak. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki antara Peran kepala sekolah dengan Mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara Peran kepala sekolah dengan Mutu Sekolah sebesar 0,829 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin meningkat Peran kepala sekolah, semakin meningkat pula Mutu Sekolah.

Peran Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah terdapat pengaruh yang sangat berarti dan signifikan. Dengan adanya pengaruh ini maka tinggi rendahnya mutu dapat diprediksikan dari bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Besarnya kontribusi peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dilihat dari koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,687. Hasil ini berarti peran kepala sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 68,7% terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhud (2020) Hasil penelitiannya menunjukkan Peran kepala sekolah secara keseluruhan sangat mewarnai pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Peran kepala sekolah sebagai leader dan inovator merupakan pembeda pencapaian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Negeri di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Selain itu penelitian lain yang selaras juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara parsial terhadap mutu pendidikan; (b) terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru secara parsial terhadap Mutu pendidikan; (c) terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu pendidikan.

Penelitian Suwanto (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Secara parsial, peran kepala sekolah mempengaruhi 90,0% nilai mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Rokan Hilir, artinya makin baik peran kepala sekolah semakin baik pula mutu pendidikan. Terdapat hubungan positif antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan. Secara parsial, peran komite sekolah mempengaruhi 58,3% nilai terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Rokan Hilir, artinya makin baik peran komite sekolah semakin baik pula mutu pendidikan. Terdapat hubungan positif antara peran kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan. peran kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama mempengaruhi 90,4% nilai mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Rokan Hilir.

Kepala sekolah berperan sebagai : (1) Edukator yaitu mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mampu membina kepribadian guru (2) Manajer yaitu mampu merencanakan dan melaksanakan program pendidikan sekolah, program fasilitas sekolah dan program pengembangan guru disekolah (3) Administrator yaitu mampu dalam melaksanakan administrasi kurikulum, keuangan dan kepegawaian sekolah (4)

Supervisor yaitu mampu melakukan supervisi klinis dengan metode diskusi, kunjungan kelas maupun pembicaraan individual, (5) Leader atau pemimpin yaitu dapat menjadi pribadi yang dapat diteladani (6) Inovator yaitu mampu bekerja secara inovatif kreatif dan integratif, sedangkan (7) Motivator mampu memotivasi guru dalam menjalankan tugas.

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dipandang sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus menampilkan peranan yang baik dalam mengelola sekolah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan peran yang ada sesuai karakter pribadi dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpinnya. Peran pemimpin pendidikan akan tercermin dalam profesionalisme guru yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas. Profesionalisme guru kondisi kondisi mental guru yang penuh kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan keprofesional guru dalam melaksanakan tugas, akan menjadi sarana tercapainya keefektifan kerja sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal.

2. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan deskripsi data profesionalisme guru yang diperoleh dari 152 responden penelitian yang telah menjawab angket yang disebarkan peneliti tentang profesionalisme guru, dengan rincian persepsi bahwa 1% responden termasuk dalam kategori tidak baik, 6% responden termasuk kurang, 32% responden termasuk dalam kategori cukup, 48% responden termasuk dalam kategori baik, dan 13% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor profesionalisme guru adalah 137,09 maka skor tersebut termasuk dalam kategori profesional.

Hasil koefisien regresi profesionalisme guru terhadap disiplin kerja guru diperoleh koefisien regresi sebesar 0,627 dan konstanta sebesar 50,630 maka bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 50,630 + 0,627X_2$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Fhitung dari profesionalisme guru sebesar 20,251 > Ftabel 3,94 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Kabupaten Demak. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki profesionalisme guru dengan mutu sekolah ada pada kategori kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara profesionalisme guru dengan disiplin kerja guru sebesar 0,748 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin tinggi profesionalisme guru, semakin tinggi pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi profesionalisme guru terhadap disiplin kerja guru yang dilihat dari koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,560. Hasil ini berarti profesionalisme guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56% terhadap mutu sekolah SMK Negeri Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Runtini (2018) Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor profesionalisme guru 119 termasuk kategori sangat baik; rata-rata perolehan skor iklim kerja 119,423 termasuk kategori baik; dan rata-rata perolehan skor mutu sekolah 108 termasuk kategori baik Hasil uji prasyarat dari data penelitian diperoleh data linier, tidak multikolinear, bebas dari heteroskedastisitas, berdistribusi normal, dan bebas dari autokorelasi. Dari uji hipotesis terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 7,239 + 0,929X_1$; korelasi sebesar 0,942 dengan R square sebesar 0,887, artinya 88,7 %. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 6,910 + 0,84X_2$; korelasi sebesar 0,919 atau R square sebesar 0,845, artinya 84,5%. Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 3,448 + 0,620X_1 + 0,310X_2$.

Dengan demikian, seorang guru profesional perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak berprofesi sebagai guru. Guru yang profesional akan menunjukkan kemampuan dan keahliannya, sikap dan disiplin, serta minat dan semangat untuk bekerja secara optimal. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja meningkat dan mutu sekolah juga mengalami peningkatan.

Penelitian Suwartini (2017) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Adapun yang bisa dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pengembangan dalam memperbaiki kualitas profesionalnya dalam pengetahuan dan keterampilan yaitu berupa mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, mengikuti penataran, pendidikan lanjut, melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah, serta guru memasuki organisasi profesi. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki tingkat profesionalismenya sehingga akhirnya dalam melaksanakan tugasnya dapat tercapai dengan baik.

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sagala (2017) bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat.

Di sini, guru merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dengan komponen lainnya di lingkungan sekolah, terutama dengan para peserta didiknya. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat (Sagala, 2009)

Itulah sebabnya, dalam sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8), dimana “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat” (UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 9) (Republik Indonesia, 2005).

Dengan ditetapkannya standar kualifikasi guru ini, diharapkan guru menjadi sosok yang profesional yang secara holistik berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga di samping mengajar dan membimbing para peserta didiknya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, guru pun senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi kewenangannya.

3. Pengaruh Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah

Berdasarkan deskripsi data mutu sekolah yang diperoleh dari 152 responden penelitian yang telah menjawab angket yang disebarkan peneliti tentang mutu sekolah, dengan rincian persepsi bahwa 14% responden termasuk dalam kategori tidak baik, 35% responden termasuk kurang, 37% responden termasuk dalam kategori cukup, 11% responden termasuk dalam kategori baik, dan 3% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor kepuasan kerja guru adalah 143,24 maka skor tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Hasil koefisien regresi peran kepala sekolah, profesionalisme guru terhadap mutu sekolah diperoleh konstanta sebesar -20,370, koefisien peran kepala sekolah sebesar 0,581 dan profesionalisme guru sebesar 0,332. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $Y = -20,370 + 0,581X_1 + 0,332X_2$. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 278,34 > F_{tabel} 3,08 dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa peran kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

mutu sekolah di SMK di Kabupaten Demak. Adapun kekuatan hubungan peran kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan mutu sekolah ada pada kategori kuat hal ini terlihat dari nilai korelasi antara peran kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan mutu sekolah sebesar 0,829 dan 0,748 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin tinggi peran kepala sekolah dan profesionalisme guru, semakin tinggi pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi peran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru terhadap disiplin kerja guru yang dilihat dari koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,789. Hasil ini berarti peran kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 78,9% terhadap mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa peran kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. Hasil temuan ini serupa dengan penelitian Abdullah (2017) yang membuktikan bahwa peran kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. keberhasilan suatu organisasi sekolah harus melibatkan keselarasan pandangan kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerjasama secara terpadu dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moralnya.

Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru terbukti berpengaruh terhadap mutu sekolah. apabila keduanya berjalan dengan selaras, maka nanti akan meningkatkan mutu sekolah tersebut. Mutu sekolah adalah kemampuan lembaga sekolah memaksimalkan fungsi dan proses pembelajaran dengan memperhatikan masukan dan luaran serta dampaknya dalam mengoptimalkan kesesuaian tujuan, visi, misi sekolah dengan produk, kesesuaian pelanggan serta kepuasan pelanggan.

Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru yang baik maka akan mampu mengakomodasikan perubahan-perubahan yang baik dalam perubahan mutu sekolah. peran kepala sekolah.

Menurut (Bateman & Snell, 2014) keberhasilan dan kegagalan organisasi tidak hanya disebabkan oleh seberapa baik pemimpin dapat mengorganisasinya, tetapi juga seberapa baik bawahan dalam mengikuti arahan pimpinan. Terdapat tujuh karakteristik khas yang menjadi kriteria sekolah yang efektif, yaitu kejelasan misi sekolah, harapan yang tinggi akan keberhasilan, kepemimpinan dalam pembelajaran, peluang bagi siswa untuk belajar dan melaksanakan tugas, lingkungan yang aman, hubungan positif antara sekolah dan keluarga siswa, serta frekuensi pengawasan perkembangan siswa. Kepemimpinan dalam pembelajaran sebagai salah satu dari tujuh kriteria efektivitas sekolah tidak terlepas dari peran dan fungsi guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, khususnya pada tingkat pendidikan dasardan menengah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan sesuai analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah dengan mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -18,920 + 0,811X_1$. Sebesar 40 % mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh peran Kepala sekolah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel profesionalisme guru dengan mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = 50,630 + 0,627X_2$. Sebesar 40 % mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh profesionalisme guru.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -20,370 + 0,581X_1 + 0,332X_2$. Sebesar 40 % mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh peran Kepala sekolah dan profesionalisme guru. Sebesar 51,1% mutu sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 190-198
- Agustina. Djasmu, Sulton. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim, Kinerja Guru, terhadap Mutu Pendidikan Lampung tengah. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol 4 No 1
- Alma, Buchari. 2013. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV .Pustaja Setia
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan penilaia Kinerja Guru professional*. Yogyakarta: Gava media.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Elliot, K. (2015). *Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development ?*. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol 40 No 9, pp. 102-116
- Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadis, A. dan Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Hariri, Hasan. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi, Yogyakarta
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar
- <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2016!smk!capaian!03&27&999!T&T&T&N&1&!3!&>
- Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. 2013. *Education Administration: Theory, Research, and Practice (6th ed., international edition)*. Singapore: Mc Graw-Hill Co
- Juliantoro, Muhammad. 2017. *Jurnal al-Hikmah*. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Vol 5 Nomor 2. 24-38
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kharismawati, Dwi Elok. 2019. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik*. Vol 4 Nomor 1. 19-28
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook of Education Management. Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta : PrenadaMedia Group
- Marsiti, Cok Istri Raka. 2011. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMK melalui Pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 1 No 1. 157-168.

- Maujud, fathul. 2017. Peran Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Mutu pendidikan Madrasah. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 5 Nomor 2 92-121
- Mulyazam, Ulil. 2020. Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan islam* Vol 8 No 2. 45-69
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Retrieved From <https://kemenag.go.id/file/dokumen/uu2003.pdf>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Retrieved from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan contoh Rencana Strategik dan Operasion*
- Rohman, Nur. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Jurnal Tarbawi*. Vol 14 No 2. 199-216
- Rumtini. (2015). Pengaruh Profesionalisme guru dan iklim kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 2 Batealit Jepara. *JMP UPGRIS*, 7 (283-296)
- Satori, D. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, U. S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Saludung, Samuel dkk. 2021. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap mutu Pendidikan SMK di Toraja Utara. . Vol 5 No . 448-459
- Saondi, Ondi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. PT Rafika Aditama. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjad Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. Alfabeta
- Tatang S, Basri, Hasan, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Timor, Handriyana. 2018. Mutu Sekolah : Antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 25 No 1 21-30
- Triatna, Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ulya, Wildatun. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2019. *Jurnal bahasa Manajemen Pendidikan*. Vol 8 Nomor 2
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama

- Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wonggo, D. (2015). Tantangan Pendidikan Kejuruan Dalam Era Perdagangan Bebas. In *Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia* (pp. 489–494).
- Yahdiyani, Nurilatul R. 2020. Peran kepemimpinan kepala Sekolah dlaam Meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Matapuro 2 Pasuruan. *Jurnal of Education Psycology and Counseling*. Vol 02 Nomor 1. 327-336